

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan dukungan sosial dan *family resilience* dengan efikasi diri pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dukungan sosial, *family resilience*, dan efikasi diri pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dalam penelitian ini tergolong baik.
2. Tidak ada hubungan signifikan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.
3. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak selalu berhubungan secara langsung dengan efikasi diri, melainkan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian dukungan dengan kebutuhan pasien, persepsi individu terhadap dukungan yang diterima, serta faktor mediasi lain seperti coping, *self-management*, dan adaptasi psikologis.
4. *Family resilience* menunjukkan hubungan yang konsisten, positif, dan signifikan dengan efikasi diri pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Hal ini menegaskan bahwa *family* merupakan faktor pendukung utama dalam pembentukan dan penguatan efikasi diri pasien penyakit ginjal kronis.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait hubungan dukungan sosial dan *family resilience* dengan efikasi diri pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis, maka terdapat beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Institusi Pelayanan Keperawatan

Institusi pelayanan keperawatan di unit hemodialisis disarankan mengembangkan program yang secara khusus memperkuat dukungan sosial dan *family resilience* bagi pasien, antara lain melalui edukasi terstruktur, konseling keluarga, dan fasilitasi kelompok dukungan. Selain itu, institusi perlu memasukkan asesmen psikososial, termasuk dukungan sosial dan *family resilience* sebagai bagian dari penilaian rutin untuk mengidentifikasi kebutuhan pasien secara lebih komprehensif dan merancang intervensi yang sesuai.

2. Bagi Instansi Pendidikan Keperawatan

Institusi pendidikan keperawatan perlu memperkuat kurikulum terkait aspek psikososial dalam perawatan pasien kronis, termasuk konsep efikasi diri, dukungan sosial, dan *family resilience*. Mahasiswa keperawatan perlu dibekali kompetensi asesmen psikososial, komunikasi terapeutik, dan perancangan intervensi berbasis keluarga sehingga siap menghadapi tantangan klinis di unit hemodialisis maupun layanan kronis lainnya.

3. Bagi Praktisi Keperawatan

Perawat di unit hemodialisis disarankan meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dukungan emosional, informasional, dan sosial pasien. Perawat juga perlu membangun komunikasi terapeutik yang konsisten, melibatkan keluarga dalam proses edukasi, serta mendorong pasien mengembangkan strategi adaptasi yang dapat meningkatkan efikasi diri dalam menjalani terapi jangka panjang.

4. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian mendatang dianjurkan menggunakan desain longitudinal atau eksperimen untuk memperoleh pemahaman mengenai perubahan efikasi diri dari waktu ke waktu. Penelitian juga perlu melibatkan sampel lebih besar dan lebih beragam, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti komorbiditas, durasi terapi, kondisi psikologis spesifik, dan dukungan sosial berbasis komunitas untuk memperluas pemahaman mengenai faktor yang memengaruhi efikasi diri pasien hemodialisis.